

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumatoid arthritis (RA) atau yang biasa disebut rematik merupakan suatu penyakit autoimun persendian yang menyerang sendi, dapat terjadi pada semua kelompok ras dan etnik di seluruh dunia (Sekar, 2011). Penyakit *rheumatoid arthritis* merupakan penyakit yang sering dijumpai di Indonesia, ditandai dengan peradangan ringan jaringan penyambung (Corwin, 2009). Perkembangan dan bidang teknologi imunologi serologi dan molekuler, dikembangkan untuk menegakkan diagnosis pemeriksaan *rheumatoid faktor* (Aji et al, 2015).

Uji serologi untuk *rheumatoid arthritis* dapat dilakukan dengan tes *rheumatoid faktor* menggunakan metode latex aglutinasi (Song & Kang, 2010). *Rheumatoid Faktor* (RF) merupakan imunoglobulin yang bereaksi dengan molekul imunoglobulin G (Ig G). RF dipakai sebagai alat bantu untuk mendiagnosis dan memantau *Rheumatoid arthritis* (Harti, 2007).

Infeksi kronis banyak menyerang usia tua, yang ditandai dengan perubahan anatomis, fisiologis dan biokemis pada jaringan dan akhirnya akan mempengaruhi fungsi serta kemampuan tubuh secara keseluruhan (Depkes RI, 2011). Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 penyakit yang banyak menyerang kelompok usia tua adalah penyakit autoimun. Salah satu penyakit autoimun adalah *rheumatoid arthritis* dengan presentase penderita 49% (Handayani, 2017).

Faktor utama penyebab RF positif belum diketahui secara jelas, tetapi pada kasus RA sering ditemukan adanya infeksi. Faktor risiko penyebab rematik meliputi faktor usia, jenis kelamin, dan genetik. Semakin bertambah usia, semakin tinggi risiko untuk terkena rematik (IRA, 2013). Wanita lebih rawan terkena rematik dibanding pria, dengan faktor risiko sebesar 60%. Produksi hormon pada wanita akan berkurang karena bertambahnya usia. Hal ini menyebabkan wanita lebih mudah terserang RA yang semakin lama dapat menyebabkan kelumpuhan sehingga tidak dapat beraktifitas rutin sehari-hari (Timori et al, 2014).

Ada beberapa faktor penyebab penyakit rematik pada lansia, salah satunya aktivitas fisik. Aktivitas fisik pada lansia umumnya berkurang, sedangkan aktifitas fisik membantu lancarnya peredaran darah dalam tubuh. Namun tidak banyak lansia yang memahami hal tersebut, sehingga timbul keluhan penyakit persendian (Made Putra, 2016). Jenis pekerjaan yang meningkatkan risiko RA salah satunya adalah petani, pertambangan, dan yang terpapar banyak zat kimia (Masyeni, 2018).

Petani di desa Sidomukti RT 01/RW 05 Kabupaten Semarang berisiko terserang *rheumatoid arthritis*. Sebagian besar petani, pria maupun wanita berusia lebih dari 50 tahun. Setiap hari para petani melakukan pekerjaan aktifitas fisik yang cukup berat. Keluhan nyeri sendi dan lain-lainnya sering disampaikan sehingga perlu dilakukan pemeriksaan *rheumatoid faktor* (RF) terhadap petani untuk membuktikan RF.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana gambaran *rheumatoid faktor* pada petani usia 50-60 tahun di desa Sidomukti RT 01/RW 05 Kabupaten Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran rheumatoid faktor pada petani usia 50-60 tahun di Desa Sidomukti RT 01/RW 05 Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah :

- a. Mendeskripsikan hasil pemeriksaan rheumatoid faktor pada petani usia 50-60 tahun.
- b. Mendeskripsikan hasil pemeriksaan rheumatoid faktor berdasarkan jenis kelamin pada petani.
- c. mendeskripsikan hasil pemeriksaan rheumatoid faktor berdasarkan masa bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penyakit rheumatoid arthritis, dan menambah ketrampilan melakukan pemeriksaan *Rheumatoid Faktor*.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah mengenai *Rheumatoid Faktor*.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian terkait rheumatoid faktor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.Orisinalitas Penelitian

Nama peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian
Adlin Zarina, 2016	Gambaran Kadar Rheumathoid Factor pada Wanita Lansia yang Melakukan Aktifitas Fisik Berat.	Sebanyak 4 sampel (13,3%) positif (aglutinasi) Rheumatoid factor di dalam serumnya, sedangkan 26 sampel (86,6%) negatif.
Merii, Wulan SA, 2019	Rhematoid Faktor Pada Lanjut Usia	Hasil RF reaktif sebanyak 4 sampel (19,05%), dan RF non reaktif 17 sampel (80,95%).
Harti A.S & Yuliana D, 2007	Pemeriksaan Rheumatoid Factor pada penderita tersangka Rheumatoid Arthritis.	Hasil penelitian didapat 4 sampel positif (aglutinasi) terhadap RF sedangkan 11 sampel menunjukkan reaksi negatif (tidak aglutinasi) terhadap RF

Penelitian bersifat orisinal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada subyek yang diteliti, yaitu pada petani berusia 50-60 tahun.